

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU BALITA DENGAN UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BINTANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATANG BERUH KECAMATAN SIDIKALANG TAHUN 2023

¹Risdiana Melinda Naibaho, ²Tiurlan Marasima Doloksaribu, ³Jojo Silaban
^{1,2,3}Prodi Keperawatan Dairi, Kemenkes Poltekkes Medan
Email: ¹risdiana.naibaho78@gmail.com, ²tiurlan.doloksaribu77@gmail.com,
³silaban.jojor.437@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan kegagalan tumbuh kembang yang dapat berdampak terhadap masa depan anak terkait dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia, yaitu rendahnya kecerdasan, meningkatkan resiko penyakit tidak menular, dan stunting pada usia dewasa. Pencegahan stunting jauh lebih mudah dibandingkan dengan pengobatan stunting. Berbicara tentang intervensi pencegahan stunting bukan hanya pada balita saja, namun ibu merupakan subjek utama dengan penguatan pengetahuan dan sikap sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang stunting sehingga sikap yang positif akan mencerminkan untuk melakukan tindakan sehingga tercapai penurunan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita terhadap upaya pencegahan stunting. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian "Cross Sectional". sampel berjumlah 68 ibu Balita. Teknik pengambilan sampel adalah *random sampling* dan sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil uji statistic chi square diperoleh hasil pengetahuan nilai *p value* = 0,001 dengan upaya pencegahan stunting demikian halnya dengan sikap nilai *p value* = 0,001 ada hubungan yang erat pengetahuan dengan sikap terhadap upaya pencegahan stunting. Diharapkan ibu balita dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah mindset sikap untuk bertindak mencari informasi serta mengikuti program pemerintah sehingga dapat melakukan upaya upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Sikap, Ibu Balita, Upaya Pencegahan Stunting.*

ABSTRACT

*Stunting is a failure of growth and development that can have an impact on the future of children related to the low quality of human resources, namely low intelligence, increased risk of non-communicable diseases, and stunting in adulthood. Prevention of stunting is much easier than treatment of stunting. Talking about stunting prevention interventions not only for toddlers, but mothers are the main subject by strengthening knowledge and attitudes as an effort to increase understanding of stunting so that a positive attitude will reflect to take action so that stunting reduction is achieved. This research is a quantitative study using a 'Cross Sectional' research design. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers of toddlers towards stunting prevention efforts. The population in this study were 68 mothers of toddlers. The sampling technique is random sampling and samples that meet the inclusion criteria. The results of the chi square statistical test obtained the results of knowledge *p value* = 0.001 with stunting prevention efforts as well as the attitude *p value* = 0.001 there is a close relationship between knowledge and attitude towards stunting prevention efforts. It is hoped that mothers of toddlers can increase knowledge and change mindset attitudes to act to seek information and follow government programmes so that they can make efforts to prevent stunting.*

Keywords: *Knowledge, Attitude, Mother of Toddlers, Stunting Prevention Efforts.*

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada Balita (bayi di bawah lima tahun). Disebabkan akibat malnutrisi jangka panjang anak terlalu pendek untuk usianya. Balita yang Pendek (kerdil) dan sangat pendek (kerdil berat) merupakan balita yang memiliki Panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U)

dibandingkan dengan umur standar baku (Samsuddin at al. 2023). *Stunting* adalah pendek atau sangat pendek yang didasari oleh panjang / tinggi badan menurut usia kurang dari -2 panjang/tinggi badan menurut umur, pendek atau sangat pendek, kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO (Susanti 2022).

Stunting masih menjadi isu

permasalahan yang masing trending untuk dipecahkan masalahnya akibat stunting ada dampak yang terjadi bukan saja dampak pendek namun dapat menyebabkan dampak yang panjang yang sangat terkait dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu rendahnya kemampuan kognitif atau kecerdasan, meningkatkan resiko penyakit tidak menular, menyebabkan kurangnya produktivitas dan stunting pada usia dewasa yang juga akan berdampak pada generasi berikutnya.

Secara global, Indonesia menempati peringkat ke-27 dari 154 negara dengan data stunting, menurut UNICEF dan Organisasi Kesehatan Dunia, menjadikan Indonesia berada di urutan ke-5 diantara negara-negara di Asia (Kemenko PMK RI 2023).

Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dirilis Kementerian Kesehatan, angka kejadian stunting di Indonesia akan menurun pada tahun 2022 sebanyak 2,8% poin dibanding tahun 2021 dari hasil perolehan 24,4% atau 5,33 juta balita menjadi 21,6% pada tahun 2022. Meskipun mengalami penurunan, namun penurunan sebesar 2,8% poin kurang dari target yang ditetapkan, yaitu sebesar 3,4% per tahun sehingga masih diperlukan berbagai upaya untuk memenuhi capaian target pada tahun 2024 yaitu 14% (Kementerian Kesehatan, 2022).

Multidimensi faktor menyebabkan stunting, bukan hanya masalah gizi ibu hamil dan anak balita. Intervensi yang paling efektif untuk mengurangi prevalensi stunting adalah yang dilakukan selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan anak (HPK). Pencegahan stunting termasuk memastikan ibu hamil menerima jumlah dan kualitas makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup, memantau pertumbuhan balita di posyandu, dan meningkatkan akses terhadap air bersih (BKKBN 2022).

Faktor penyebab stunting tidak semata-mata terkait dengan masalah gizi buruk, bukan hanya kekurangan makanan dan masalah kesehatan, tetapi juga pola asuh. Faktor pola asuh yang berkaitan dengan stunting termasuk memberikan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan, menyusui secara dini, ASI eksklusif, dan menyusui terus sampai dua tahun dengan MP-ASI (Elan Satriawan, 2018). Demikian halnya disebutkan (BKKBN 2022).

Gangguan yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan pada anak akibat kekurangan gizi bila tidak mendapatkan intervensi sejak dini akan berlanjut hingga dewasa, masa Balita menjadi kelompok usia rawan terhadap masalah gizi seperti gizi kurang, gizi buruk, anemia, khususnya stunting yang membawa dampak negative terhadap pertumbuhan fisik yang akan selanjutnya menghambat fungsi kognitif dan penurunan daya tahan tubuh.

Berbicara tentang intervensi pencegahan stunting bukan hanya pada balita saja, namun ibu merupakan subjek utama dengan penguatan pengetahuan dan perilaku sebagai upaya untuk meningkatkan capaian penurunan stunting. Semua Ibu di dunia pasti mengharapkan anaknya sehat, tumbuh dan berkembang dengan baik tetapi karena keterbatasan ekonomi, pengetahuan, pendidikan, banyak Ibu yang memiliki Balita Stunting dan merasa gagal untuk mengasuh anaknya.

Faktor-faktor yang mendorong tindakan seseorang, seperti pengetahuan, sikap. Perubahan perilaku merupakan proses perubahan yang dialami individu berdasarkan informasi atau pengetahuan yang dipelajari. Perubahan perilaku yang diharapkan dalam pencegahan stunting adalah penerapan perilaku gaya hidup bersih dan sehat, penerapan pola asuh dan pemenuhan gizi yang tepat. Pembentukan perubahan perilaku ini sangat ditentukan oleh kondisi dan kebutuhan orang tersebut (Damanik 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (AAY Putri, R Roslita 2022) hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang stunting terhadap upaya untuk mencegah stunting pada anak usia pra sekolah. Hasil uji korelasi uji *Chi-square* didapat *P-value* = 0,012 (<0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pemahaman ibu tentang stunting dan inisiatif yang diambil untuk mencegahnya pada anak usia prasekolah. Sejalan dengan penelitian paramita (LDA Paramita, N Devi 2021) mengungkapkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu buruk sebanyak 67 (62,6%) sementara sikap ibu baik sebanyak 78 (72,9%). pengetahuan 0,038 juga sikap yaitu 0,011. Koefisien korelasi (*r*) pengetahuan yaitu -0,201 dan sikap yaitu -0,245. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan tinggi pengetahuan dan

persepsi ibu tentang stunting, maka angka kejadian stunting semakin rendah.

Penelitian ini membahas bahwa dalam pencegahan stunting, sikap ibu termasuk dalam memberi makan anak merupakan hal yang penting karena dengan sikap yang baik dan didukung oleh pengetahuan tinggi akan tercermin perilaku positif (Arnita, Rahmadhani, & Sari, 2020).

Prevalensi *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Batang Beruh mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir. Pada tahun 2021, terdapat 267 balita yang tergolong pendek dan 20 balita yang sangat pendek. Pada tahun 2022, angka itu menurun menjadi 163 balita pendek dan 12 balita sangat pendek. Demikian pula pada tahun 2023, prevalensi tersebut terus menurun menjadi 111 balita pendek dan 14 balita sangat pendek dari 2244 balita di wilayah kerja Puskesmas Batang beruh. Pada tahun 2023 terdapat 37 baduta *stunting*.

Hasil studi awal yang dilakukan di Desa bintang sebagai lokus penelitian didasarkan bahwa jumlah Balita yang mengalami stunting sebanyak 4 orang, hasil wawancara dengan memberikan pertanyaan pada 6 ibu Balita di Desa Bintang ibu memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (83,33%) dengan anggapan bahwa anak anak dengan usia balita masih akan mengalami pertumbuhan orang dan ibu balita juga memiliki sikap yang kurang sikap sangat kurang sebanyak 4 orang (66,6%).

Berdasarkan isu pada latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap Ibu yang memiliki Balita stunting tentang stunting pada Balita dengan upaya pencegahan stunting di Desa Bintang Wilayah Kerja Puskesmas Batang Beruh Kecamatan Sidikalang Tahun 2023.

2. METODE

Penelitian ini didasarkan pada analisis kuantitatif menggunakan desain penelitian *cross sectiona*. Pendekatan *cross sectional* dilakukan untuk mengetahui hubungan, pengetahuan dan sikap ibu balita dengan upaya pencegahan stunting yang dilaksanakan di puskesmas Batang Beruh wilayah kerja Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi tahun 2023. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti

setelah dilakukan penghitungan maka sampel adalah sejumlah 68 responden. Dalam penelitian ini menggunakan cara *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan kriteria inklusi yang telah ditentukan yaitu Ibu yang memiliki balita usia 1-59 bulan dan berencana akan menambah anak, kriteria eksklusinya adalah ibu balita Ibu yang tidak bersedia menjadi responden, tidak dapat memberikan data atau informasi yang diperlukan untuk penelitian.

Variabel *independen* adalah variabel yang berhubungan atau nilainya berhubungan dengan variable lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, dan sikap ibu balita, variable dependen adalah upaya pencegahan stunting dengan instrumen penelitian berupa Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap responden. Selanjutnya data dikumpulkan dengan kesediaan responden untuk mejadi sampel dalam penelitian ini dengan memandatangani *informed consent* selanjutnya data diolah dan dianalisis secara univariat dilakukan untuk menjelaskan karakteristik responden seperti: usia, pendidikan, pengetahuan dan sikap. Kemudian dilakukan Analisa *bivariat* untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini, uji statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan usia, pendidikan, pengetahuan, sikap ibu balita dengan upaya pencegahan stunting adalah uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan $P \leq 0.05$ dengan interval kepercayaan 95%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		Frekuensi	%
A Usia			
1.	21-25 tahun	5	7,35
2.	26-30 tahun	39	57,35
3.	31-35 tahun	21	30,89
4.	36-40 tahun	3	4,41
B Pendidikan			
1.	SD	12	17,64
2.	SMP	24	35,30
3.	SMA	31	45,59
4.	Perguruan Tinggi	1	1,47
C Pekerjaan			
1.	IRT	14	20,58
2.	PNS	1	1,48
3.	Petani	48	70,59
4.	Wiraswasta	5	7,35
D Pendapatan			
1.	<Rp.2.710.000	53	77,90
2.	>Rp.2.710.000	15	22,10
E Pengetahuan			
1	Baik	13	19,11
2	Cukup	14	20,59
3.	Kurang	41	60,30
F Sikap			
1.	Negatif	52	76,48
2.	Positif	16	23,52
G Upaya pencegahan stunting			
1.	Baik	13	19,11
2.	Cukup	14	20,59
3.	Kurang	41	60,30

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas ibu balita umur 26-30 tahun sebanyak 49 responden (57,35%) dan minoritas umur 31-35 tahun sebanyak 2 responden (2,94%).

Dari hasil penelitian pendidikan mayoritas pendidikan SMA yaitu sebanyak 61 responden (89,70%) dan minoritas perguruan tinggi sebanyak 1 responden (1,47%). Karakteristik pekerjaan mayoritas pekerjaan petani yaitu sebanyak 48 responden (70,59%) dan minoritas PNS sebanyak 1 responden (1,48%). Pendapatan mayoritas pendapatan < Rp.2.710.000 yaitu sebanyak 53 responden (77,90%) dan minoritas pendapatan > Rp.2.710.000 sebanyak 15 responden (22,10%)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pengetahuan responden tentang stunting mayoritas pengetahuan kurang sebanyak 41 responden (60,30%) dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 13 responden (19,11%). Sikap responden mayoritas negatif sebanyak 52 responden (76,48%) dan minoritas positif sebanyak 16 responden (23,52%).

Dari hasil penelitian terhadap ibu balita menunjukkan upaya responden pencegahan stunting mayoritas kurang sebanyak 41 responden (60,30%) dan minoritas baik sebanyak 13 responden (19,11%).

Analisis Univariate

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Upaya Pencegahan Terhadap Stunting di Desa Bintang Kecamatan Sidikalang

Variabel	UPAYA PENCEGAHAN STUNTING								P Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Pengetahuan									
Baik	11	16,17	1	1,47	1	1,47	13	19,11	0,001
Cukup	1	1,47	10	14,7	3	4,41	14	20,59	
Kurang	0	0,00	4	5,89	37	54,41	41	60,30	
Total	12	17,65	15	22,06	41	60,29	68	100	
Sikap									
Negatif	0	0,00	13	18,84	38	55,89	51	75,00	0,001
Positif	12	17,65	2	2,94	3	4,41	17	25,00	
Total	12	17,65	15	21,78	41	60,30	68	100	

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan yang baik akan menghasilkan upaya pencegahan stunting yang baik yaitu sejumlah 11 (16,17%) sedangkan pengetahuan yang kurang mayoritas upaya

pencegahan terhadap stunting juga kurang berada pada angka 37 (54,41%). Sikap negative mayoritas upaya pencegahan kurang 38 (55,89%) sedangkan sikap positif dengan

upaya pencegahan stunting baik sebanyak 12 responden (17,65%).

3.2 Pembahasan

Hubungan Pengetahuan terhadap Upaya Pencegahan Stunting di Desa Bintang Kecamatan Sidikalang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa responden dengan pengetahuan mayoritas kurang dengan upaya pencegahan stunting kurang sebanyak 60,29% dengan nilai p Value 0,001 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan stunting dimana terdapat nilainya $p < 0,05$. Pengetahuan yang baik dapat menimbulkan terwujudnya sikap yang positif untuk bertindak melakukan upaya pencegahan stunting, hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Erfiana, Rahayuningsih, and Fajri 2021) hasil dianalisis menggunakan uji statistic *chi-square*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jeulingke Banda Aceh dengan P -value= 0,001, sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Munthe, et al, (2023), dengan Hasil uji Chi-Square dengan menggunakan metode Fisher's Exact Test menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada anak didapatkan p -value 0,022 dimana terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kurang orang tua terhadap kejadian stunting pada anak.

Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek, menurut Bloom dalam tingkat pengetahuan adalah pengetahuan adalah gabungan berbagai ilmu yang disusun secara logis dan bersistem dengan memerhitungkan sebab dan akibat. Pengetahuan dapat diartikan dengan hasil dari mengetahui yang didapat setelah seseorang melakukan penginderaan seperti melihat, mendengar, menghirup, mengecap dan meraba suatu objek tertentu (Notoatmodjo Soekidjo 2014).

Sejak awal konsepsi sampai anak berusia kurang dari 2 tahun atau masih dalam masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), ibu hamil sudah harus menjaga asupan gizinya dan memperhatikan beberapa mikronutrien yang penting dalam kehamilan, seperti asam folat, kalsium, dan zat besi. Dari hasil

kuesioner yang dibagikan kepada responden pada pertanyaan kesehatan gizi sebelum dan pada masa kehamilan serta sesudah melahirkan yang mana sumber tersebut dapat diperoleh dari daerah tersebut dan terjangkau oleh masyarakat, namun pengetahuan yang kurang bahwa sumber dari pangan lokal tersebut tidak kalah dengan makanan olahan lainnya, bila diolah dengan berbagai kreasi dapat meningkatkan daya tarik dan sumber nutrisi yang tepat bagi ibu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Murdi et al. 2020), ada hubungan pengetahuan ibu terhadap gizi balita dengan kejadian stunting anak umur 36-59 bulan di Desa Singakerta dengan hasil uji hipotesa dan chi square diperoleh $p(0,001) < \alpha(0,05)$, pengetahuan ibu terhadap gizi balita sangat penting untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Ibu memiliki peran besar terhadap kemajuan tumbuh kembang anak balitanya dari stimulasi dan pengasuhan anak yang tepat, dan mengatur pola asupan gizi seimbang untuk anak balitanya. Pengetahuan orang tua tentang gizi membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Hasil penelitian (Munthe, Atikah, and Candra 2023) menyebutkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan *stunting* pada balita Hasil uji *Kendall-Tau* dengan $< \alpha = 0,723$, diperoleh nilai efektif 0,000.

Termasuk pada pertanyaan ASI eksklusif bahwa mayoritas ibu belum memahami berperan penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan namun ibu ibu masih ada saja yang memberikan makanan tambahan diawal kehidupan memberikan susu formula agar anaknya tidak rewel dengan pengalaman orang tua terlebih dahulu sehingga ibu ibu memberikan makanan tambahan di usia dibawah enam (6) bulan namun hal ini kurang baik untuk pencernaan. Hasil penelitian (Louis, Mirania, and Yuniarti 2022) tentang Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita pada variabel pemberian ASI eksklusif didapatkan nilai $p=0,02 (<P=0,05)$. Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh pola makan yang tidak tepat dan asupan nutrisi yang tidak mencukupi dalam jangka panjang terhadap kebutuhan Stunting dapat

diantisipasi dengan cara seperti ASI eksklusif hingga usia 6 bulan.

Pola asuh yang tepat dengan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak ke layanan kesehatan secara rutin dapat mendeteksi secara dini permasalahan yang dialami anak (termasuk permasalahan stunting), sehingga dapat dilakukan penanganan yang lebih cepat dan tepat. Orang tua harus secara aktif menemukan sumber informasi yang berkaitan dengan Kesehatan anak, seperti pencegahan penyakit, penanganan penyakit, cara memelihara Kesehatan anak, meningkatkan Kesehatan anak, mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, sumber-sumber gizi yang terkandung dalam makanan dan minuman yang baik untuk kesehatan anak dan dampak penyakit pada anak dalam jangka panjang seperti stunting (Siswati 2018).

Pengetahuan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, terutama sebelum dan setelah makan, sebelum menyusui, serta setelah habis melakukan aktivitas di kamar mandi tidak membersihkan dengan baik. Kegagalan dalam menjaga kebersihan diri akan berakibat buruk bagi kesehatan, seperti diare. Diare yang terus berulang dapat menyebabkan anak mengalami kurang gizi, dan akhirnya meningkatkan risiko stunting, sanitasi yang buruk dapat menyebabkan masalah Kesehatan jamban yang tidak memenuhi syarat Kesehatan dapat mencemari lingkungan termasuk sumber air minum dengan jarak septik tank dan ini yang tidak terpikirkan oleh ibu dapat menjadi resiko menyebabkan stunting (BKKBN 2022), (Siswati 2018). Oleh sebab itu pengetahuan yang rendah tentang hal ini merupakan hal yang perlu diperbaharui untuk dapat melakukan upaya pencegahan stunting. Karakteristik responden pada penelitian ini dapat menjadi gambaran mengapa pengetahuan ibu ibu masih rendah dimana mayoritas Pendidikan responden adalah SMA bahkan masih ada yang berpendidikan SD dan SMP tentunya pengalaman dari Pendidikan tersebut akan menyebabkan keterpaparan yang rendah akan pengetahuan untuk mencegah stunting.

Sesungguhnya ibu bisa menambah pengetahuan dengan proses adanya kesadaran

dan adanya minat ataupun keinginan untuk dapat merubah mindset yang salah sehingga memiliki pembaharuan diri untuk dapat meningkatkan pengetahuan dengan bergerak untuk mencari sumber pengetahuan sehingga akan memperoleh terpaparnya informasi, dari berbagai sumber.berbagai kemudahan di masa era digitalisasi sebagai jendela berbagai informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan.

Hal lain mungkin dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain dapat membuat seseorang dapat mengetahui cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman tersebut dapat dijadikan sebagai pengetahuan sehingga akan memungkinkan seseorang untuk melakukan upaya pencegahan stunting.

Hubungan Sikap terhadap Upaya Pencegahan Stunting di Desa Bintang Kecamatan Sidikalang

Hasil penelitian sikap responden tentang stunting diketahui bahwa dari 68 responden, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar negatif sebanyak 52 responden (76,48%) dan minoritas positif sebanyak 16 responden (23,52%). Sikap nilai p value = 0,001 maka hasil penelitian ini ada hubungan sikap dengan upaya pencegahan stunting.

Sikap merupakan suatu respon yang timbul apabila seseorang diberikan stimulus/rangsangan. Sikap seseorang pada suatu objek dapat berupa dukungan atau bantuan atau perasaan yang tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*). Sikap merupakan reaksi tertutup yang berupa kesiapan dan kesediaan seseorang untuk bertindak, jika reaksi terbuka maka disebut sebuah perilaku (Notoatmodjo Soekidjo 2014).

Berdasarkan hasil penelitian (Arnita, Rahmadhani and Sari, 2020) diatas tentang hubungan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi didapatkan bahwa dari 56 Ibu yang memiliki sikap baik sebagian besar Ibu (76.8%) mempunyai upaya pencegahan baik terhadap upaya pencegahan stunting. Hasil uji statistik didapatkan p-value 0.030 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna/ signifikan antara sikap Ibu

terhadap upaya pencegahan stunting pada balita.

Proses kognitif atau pengetahuan diperankan oleh otak manusia yang mana informasi yang diperoleh seseorang akan masuk ke dalam otak lalu diproses dengan menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi yang akan menghasilkan penilaian yang baru terhadap suatu objek maupun subjek, Komponen afektif ialah sebuah perasaan (emosi) seseorang terhadap suatu objek maupun subjek. Dari proses kognitif yang menghasilkan penilaian baru lalu seseorang akan meyakini dengan benar, baik dan indah yang melibatkan emosi. Afektif berisi perilaku yang menekankan pada aspek perasaan dan emosi seperti: minat, sikap, apresiasi, dan metode menyesuaikan diri. (Adventus, Mahendra, and Jaya 2019), (Notoatmodjo Soekidjo 2014).

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan – batasan di atas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara Benar-benar menunjukkan apa yang dimaksud dengan menyikapi secara tepat rangsangan tertentu, yaitu tanggapan emosional terhadap rangsangan tertentu dalam kehidupan sehari-hari tentang stimulus sosial. Nemcomb, Menurut salah satu psikolog sosial, sikap ini memang demikian pelaksanaan motif tertentu. Sikap merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku dengan Sikap merupakan kesiapan dalam menanggapi objek-objek dalam lingkungan tertentu sebagai apresiasi terhadap suatu hal. (Adventus, Mahendra, and Jaya 2019) karakteristik responden pada penelitian bahwa pekerjaan sebagian besar adalah petani sebanyak 48 (70,59) responden dan pendapatan sebagian besar dibawah Rp. 2.720.000 sebanyak 53 (77,90%), pekerjaan akan menunjukkan besaran pendapatan dan pendapatan akan menyebabkan seseorang untuk berespon bertindak dalam mencegah stunting, akan berfikir dengan pendapatan yang rendah bagaimana kemampuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam (Siswati 2018) Keluarga dengan tingkat sosial ekonomi rendah/miskin mempunyai keterbatasan daya beli dan pemilihan makanan yang berkualitas, sehingga ibu

hamil, ibu pasca melahirkan bayi dua tahun, anak-anak, remaja atau mempunyai risiko malnutrisi lebih tinggi, kurangnya pengetahuan untuk memanfaatkan pangan lokal yang dapat diolah menjadi makanan yang bergizi, mengolah sumber sumber makanan yang murah dapat diolah dengan berbagai variasi sehingga dapat meningkatkan nilai gizi untuk memenuhi kebutuhan gizi, mereka juga tidak mempunyai banyak pilihan untuk tinggal di lingkungan pemukiman yang sehat dan kondusif sehingga sikap tidak terwujud dengan baik untuk bertindak menyuplai dan mengolah makanan yang berkualitas.

Kemauan merupakan salah satu sikap yang positif akan menghasilkan tindakan yang baik untuk berespon terhadap sesuatu hal yang dapat berdampak terhadap perbaikan sesuatu keadaan sebab telah dengan sadar oleh pembaharuan dengan pengetahuan yang dimiliki baik melalui pendidikan, informasi dan pengalaman yang baik akan memperkuat sikap dengan wujud yang nyata untuk bertindak melakukan dan mempraktikkan apa yang diketahuinya dan disikapinya sebagai upaya pencegahan stunting pada anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dirancang untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita serta upaya mencegah stunting di Desa Bintang Kecamatan Sidikalang tahun 2023 sebagai berikut : ada hubungan pengetahuan responden terhadap upaya pencegahan stunting dan ada hubungan sikap responden terhadap upaya pencegahan stunting

SARAN

Diharapkan untuk mencegah stunting diperlukan berbagai upaya dari semua pihak;

1. Bagi ibu

Untuk dapat meningkatkan pengetahuan melalui informasi yang tidak hanya didapatkan melalui tenaga Kesehatan namun saat ini sudah banyak informasi yang mudah didapatkan di era digitalisasi melalui media elektronik dan lain lain untuk dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta memiliki sikap yang positif dengan adanya kesadaran dan

kemauan untuk dapat melakukan tindakan sebagai upaya yang positif untuk mencegah stunting pada balita.

2. Bagi puskesmas

Dengan hasil penelitian ini akan memberi Anda gambaran sehingga tetap berupaya untuk dapat memberikan edukasi kepada masyarakat.

REFERENCES

- AAY Putri, R Roslita, DR Adila. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah." *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)* 2 (3), 51-66 2.
- Adventus, Marsanti Raja, Dony Mahendra, and I Made Merta Jaya. 2019. "Buku Ajar Promosi Kesehatan." *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*: 1-107. [http://repository.uki.ac.id/2759/1/Buku Modul Promosi Kesehatan.pdf](http://repository.uki.ac.id/2759/1/Buku%20Modul%20Promosi%20Kesehatan.pdf).
- BKKBN, Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan. 2022. 5 Direktorat kerjasama Pendidikan Kependudukan-BKKBN *Mahasiswa Peduli Stunting (Penting)*. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>.
- Damanik, Muhammad Rizal Martua. 2021. "Komunikasi Perubahan Perilaku Training of Trainer (Tot) Pendampingan Keluarga Dalam Percepatan Penurunan Stunting." *Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*: 1-32.
- Erfiana, Sri Intan Rahayuningsih, and Nova Fajri. 2021. "The Relationship Between Knowledge And Stunting Prevention Among Mothers Erfiana." *JIM FKep* 5(1): 169-78.
- Kemenko PMK RI. 2023. "Perlu Terobosan Dan Intervensi Tepat Sasaran Lintas Sektor Untuk Atasi Stunting." *Kemenko PMK RI*. <https://www.kemenkopmk.go.id/perlu-terobosan-dan-intervensi-tepat-sasaran-lintas-sektor-untuk-atasi-stunting>.
- Kementerian Kesehatan, Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. 2022. *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Kemenkes RI. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>.
- LDA Paramita, N Devi, POY Nurhesti. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga, Susut, Bangli." *Community of Publishing In Nursing* Volume 9,. file:///C:/Users/Hp/Downloads/62220-457-225855-1-10-20210724.pdf.
- Louis, Stephanie Lexy, Ayu Nina Mirania, and Evi Yuniarti. 2022. "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita." *Maternal & Neonatal Health Journal* 3(1): 7-11.
- Munthe, Widya Syahputri, Ratih Ayu Atikah, and Aditya Candra. 2023. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Ibu Dengan Kejadian Stunting." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 22(5): 337-41.
- Murti, Luh Masrini, Ni Nyoman Budiani, Made Widhi, and Gunapria Darmapatni. 2020. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan." *The Journal Of Midwifery* 8(2): 3-10.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsuddin, Shelly Festilia, and Lydia Febri Kurniatin Agusanty, Desmawati. 2023. *STUNTING*. ed. Nasruddin N.I Sabilu Yusuf, RosyantiL. JawaTengah: EUREKA MEDIA AKSARA. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/563992-stunting-dcd3ef25.pdf>.
- Siswati, Tri. 2018. Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta *Stunting Husada Mandiri*. [http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/5206/2/buku stunting lengkap.pdf](http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/5206/2/buku%20stunting%20lengkap.pdf).
- Susanti, Desi Fajar. 2022. "Mengenal Apa Itu Stunting." *Kemenkes Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting.